

Nama : Inaya Salwa Iasya

Npm : 2413031036

Kelas : 2024B

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakehold

Jawaban :

Perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam menentukan kebijakan akuntansi yang hati-hati terhadap pengakuan biaya lingkungan hidup jangka panjang dapat dipahami sebagai usaha untuk mengurangi risiko dan memperkuat kepercayaan terhadap laporan keuangan di tengah tingginya ketidakpastian mengenai kewajiban reklamasi tambang. Dari perspektif perilaku manajerial, pendekatan konservatif menunjukkan sikap hati-hati manajemen dalam mengantisipasi kewajiban masa depan yang besar, risiko regulasi lingkungan yang lebih ketat, serta kemungkinan litigasi dan tuntutan sosial. Di samping itu, kebijakan ini juga dapat didorong oleh niat manajemen untuk mempertahankan legitimasi perusahaan di hadapan pemerintah, masyarakat setempat, dan regulator, terutama melihat meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam industri pertambangan.

Pendekatan konservatif itu memberikan efek yang bervariasi kepada para pemangku kepentingan. Untuk para investor, terutama yang berorientasi pada jangka panjang dan ESG, pengakuan lebih awal atas biaya lingkungan meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, meskipun laba yang dilaporkan mengalami penurunan. Bagi pemerintah dan masyarakat, kebijakan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan lingkungan dan keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi konflik sosial. Akan tetapi, di sisi yang berbeda, keuntungan yang lebih rendah bisa mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor asing yang lebih fokus pada hasil laba jangka pendek, serta bisa berdampak pada harga saham dan akses terhadap pendanaan. Maka, pilihan akuntansi yang konservatif menciptakan perimbangan antara kepentingan ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan serta legitimasi jangka panjang perusahaan.

2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.

Jawaban :

Sebagai akuntan perusahaan, tekanan dari investor asing yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi harus ditanggapi secara profesional, kritis, dan berdasarkan standar akuntansi serta etika profesi. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menilai apakah modifikasi kebijakan yang diajukan oleh investor memang diizinkan oleh standar akuntansi yang ada (IFRS/PSAK) dan apakah modifikasi tersebut mencerminkan substansi ekonomi yang sebenarnya, terutama terkait dengan kewajiban lingkungan jangka panjang. Akuntan bertanggung jawab untuk memberikan penilaian profesional yang objektif, bukan hanya tunduk pada tekanan dari pihak luar untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Memenuhi permintaan investor tidak selalu bertentangan dengan etika profesi, asalkan perubahan kebijakan dilakukan secara legal, didasarkan pada alasan ekonomi, dan disampaikan secara terbuka. Namun, jika motivasi investor bertujuan untuk mengurangi pengakuan kewajiban lingkungan secara tidak wajar atau untuk memanipulasi keuntungan jangka pendek, maka hal itu jelas bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan, terutama prinsip integritas, objektivitas, dan tanggung jawab terhadap kepentingan publik. Akuntan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada investor, tetapi juga kepada regulator, pemerintah, masyarakat, serta pengguna laporan keuangan yang lain.

Dalam keadaan seperti ini, akuntan seharusnya bertindak sebagai pelindung kualitas pelaporan keuangan dengan menjelaskan kepada pemangku kepentingan tentang dampak jangka panjang, risiko hukum, reputasi, dan keberlanjutan perusahaan bila kebijakan akuntansi diubah secara ekstrim. Oleh karena itu, sikap profesional akuntan adalah mengimbangkan kepentingan investor dengan kepatuhan pada standar dan etika, serta menolak kebijakan yang bisa menyesatkan atau merugikan pihak-pihak lain.

3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.

Jawaban :

Proses penetapan standar akuntansi tidak sepenuhnya teknis dan netral, melainkan dipengaruhi oleh ekonomi politik, yakni interaksi antara kepentingan ekonomi, kekuasaan politik, dan regulasi. Di tingkat nasional, standar akuntansi biasanya dirumuskan melalui diskusi antara regulator, pemerintah, asosiasi profesi, dan pelaku industri yang mempunyai kepentingan ekonomi langsung terhadap pengaruh standar itu. Pemerintah bisa mendorong standar yang mendukung sasaran kebijakan publik, seperti kestabilan ekonomi, penerimaan pajak, atau keberlanjutan lingkungan, sementara asosiasi industri cenderung berusaha agar standar lebih fleksibel dan tidak membebani profit atau arus kas perusahaan. Pada kasus PT Lestari Mineral, proses pengembangan standar akuntansi nasional yang menekankan pada keberlanjutan dan keterbukaan sosial tampak jelas terganggu oleh tekanan politik dari sektor pertambangan yang khawatir mengenai pengakuan kewajiban lingkungan yang semakin meningkat dan dampaknya terhadap keuntungan.

Di tingkat internasional, interaksi antara ekonomi dan politik juga sangat berperan dalam pembentukan standar global seperti IFRS. Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) secara resmi bersifat mandiri, namun dalam kenyataannya tidak terhindar dari pengaruh negara-negara besar, perusahaan multinasional, firma audit internasional, serta pasar modal global. Dorongan dari investor internasional yang mengharapkan laporan laba yang lebih tinggi dan konsisten antarnegara, seperti pada PT Lestari Mineral, mencerminkan bagaimana kepentingan pasar modal global dapat memengaruhi interpretasi serta penerapan IFRS. Contoh lainnya dapat diamati dalam diskusi global mengenai standar akuntansi untuk instrumen keuangan dan pengakuan kerugian kredit (IFRS 9), di mana krisis finansial memicu perubahan standar karena tekanan politik dan kepentingan stabilitas sistem keuangan. Ini menunjukkan bahwa standar akuntansi adalah hasil kompromi antara kepentingan teknis, ekonomi, dan politik, baik di tingkat domestik maupun internasional.

4. Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.

Jawaban :

Pendekatan penetapan standar yang berbasis pada prinsip, seperti IFRS, menekankan pada substansi ekonomi dari transaksi dan penggunaan pertimbangan profesional dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Sebaliknya, pendekatan yang berlandaskan aturan seperti US GAAP lebih mendetail dan menetapkan pedoman, dengan ketentuan teknis yang ketat bagi berbagai jenis transaksi, sehingga mengurangi kemungkinan interpretasi namun berpotensi mendorong kepatuhan yang kaku tanpa mencerminkan substansi ekonomi. Dalam konteks Indonesia, pendekatan yang berfokus pada prinsip dianggap lebih sesuai karena kondisi ekonomi dan variasi industri yang ada, serta kebutuhan untuk menyesuaikan laporan keuangan dengan dinamika bisnis dan isu keberlanjutan, terutama di sektor sumber daya alam. Selain itu, penerapan IFRS melalui PSAK mendorong keselarasan dengan praktik internasional dan meningkatkan minat investasi asing. Namun, pendekatan ini memerlukan tingkat profesionalisme, etika, dan pengawasan yang tinggi agar tidak disalahgunakan untuk pengelolaan laba.